BAJU
ISSN 2747-2574

Journal of *Fashion* & Textile Design Unesa

PERANCANGAN TEKSTIL BURUNG HONG DAN BUNGA MEIHUA PADA *CHEONGSAM* MODERN DENGAN TEKNIK *SUBLIM PRINTING*

Nathasya Alin Devinta[1], Felix Ari Dartono,[2]
[1,2]Program Studi Kriya Seni, Universitas Sebelas Maret
**Corresponding Author*: alindevdev@gmail.com

Abstrak

Indonesia dan China merupakan dua negara yang mempunyai keberagaman seni dan budaya yang kental termasuk diantaranya busana. Tujuan perancangan adalah pengembangan motif akulturasi dua budaya antara Indonesia dan China, serta mengetahui hasil penerapan motif akulturasi keduanya pada karya perancangan busana sehingga melahirkan suatu pembaharuan perpaduan motif yang indah, unik, dan bermakna. Metode perancangan menggunakan pendekatan penciptaan karya seni menurut Bram Palgunadi (2008). Pendekatan tersebut memiliki 3 proses utama yaitu proses eksplorasi, proses ekstrasi dan titik terminasi. Hasil dari perancangan adalah pengembangan motif dengan menstilasi ikon atau ciri khas dari China yaitu burung hong dan bunga meihua kemudian mengaplikasikan motif tersebut dalam produk busana yaitu Cheongsam / pakaian tradisional wanita di China modern. Teknik yang digunakan untuk mewujudkan produk ini yaitu batik printing melalui sublime printing. Proses pada teknik adalah memindahkan file desain ke kain yang sebelumnya dicetak dulu dengan tinta ke kertas sebagai medium transfer. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang biasa digunakan dalam budaya Tiongkok dalam produk busana seperti merah, hijau, dan biru yang dimana tiap warnanya memiliki makna dan filosofi masing-masing.

Kata Kunci: Akulturasi, China, Cheongsam, Modern, Motif.

Abstract

Indonesia and China are two countries that have a thick diversity of art and culture including fashion. The purpose of the design is the development of acculturation motifs of two cultures between Indonesia and China, and knowing the results of the application of acculturation motifs of both in fashion design works so as to give birth to a renewal of the combination of beautiful, unique, and meaningful motifs. The design method uses an art creation approach according to Bram Palgunadi (2008). The approach has 3 main processes, namely the exploration process, the extraction process and the termination point. The result of the design is the development of motifs by styling icons or characteristics from China, namely hong birds and meihua flowers, then applying these motifs in fashion products, namely Cheongsam / traditional women's clothing in modern China. The technique used to realize this product is batik printing through sublime printing. The process in the technique is to transfer the design file to the fabric that was previously printed first with ink to paper as the transfer medium. The colors used are colors commonly used in Chinese culture in fashion products such as red, green, and blue where each color has its own meaning and philosophy.

***Keywords**: Acculturation, China, Cheongsam, Pattern, Modern.*

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan di Indonesia yang beragam tidak akan lepas dari pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan tersebut masuk dan bersatu ke Indonesia sehingga muncul berbagai kebudayaan-kebudayaan baru. Perkembangan batik di Indonesia telah mengalami perkembangan corak, teknik, proses dan fungsi akibat perjalanan masa dan sentuhan berbagai budaya lain (NurFauzi, 2010). Indonesia memiliki banyak sekali motif, corak serta warna batik yang tentunya memiliki kesan filosofis dan penggambaran keseharian di mana asal batik tersebut (Iman & Syafii, 2023). Batik memiliki beberapa penggayaan salah satunya yaitu penggayaan stilasi. Seni stilasi ini dapat dijumpai pada beberapa kain batik agar motif tersebut lebih realistis dan menjadi bentuk dekoratif. Batik menggunakan penggayaan stilasi akan menciptakan kesan ramai dan menarik.

Masyarakat China menganggap bahwa sebuah bunga adalah sesuatu yang dikagumi dan dihormati karena konon dapat membawa kemakmuran, kesejahteraan dan keberuntungan (Rahayu & Indiarti, 2020) Salah satu bunga yang dikenal masyarakat Tiongkok adalah bunga Meihua. Bunga Meihua adalah bunga nasional yang berasal dari Tiongkok. Bunga tersebut telah diresmikan tanggal 21 Juli 1964. Arti dari kata meihua adalah "Mei" artinya "Cantik" dan "Hwa" artinya "Bunga", sehingga memiliki arti bunga yang cantik (Merati, 2022).

Berdasarkan data diketahui bahwa 1,2 persen dari penduduk Indonesia merupakan etnis China atau Peranakan China yang jika diakumulasikan sekitar 2,83 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2011). Masyarakat di Indonesia yang keturunan etnis Tiongkok sangatlah banyak, sehingga tidak menutup kemungkinan kebudayaan China dan Indonesia tersebut dapat di akulturasi dan di kembangkan menjadi suatu produk budaya. Yongkie & Agustina (2019) mengatakan "Motif khas Tionghoa juga dapat ditemukan pada kain nusantara, biasanya memiliki warna cerah dengan motif seperti burung Hongla, Naga, dan Kura-kura".

Berdasarkan latar belakang di atas, budaya Indonesia dan China sangat erat kaitannya sejak jaman dahulu kala. Adanya akulturasi budaya yang diterapkan dalam sebuah karya perancangan busana ini akan melahirkan suatu pembaharuan sekaligus edukasi kepada masyarakat bahwa dari dua kebudayaan ini dapat melahirkan dan menciptakan suatu perpaduan motif yang indah, unik, dan bermakna. Urgensi dalam karya ini adalah pengembangan motif dari burung hong dan bunga meihua agar menciptakan visualisasi kombinasi motif.

2. METODE

Metode perancangan ini menggunakan pendekatan dalam penciptaan karya seni menurut Palgunadi (2007). Ada 3 proses utama yakni:

Proses eksplorasi

Proses eksplorasi adalah proses analisis yang bersifat pendalaman, penelusuran, atau penggalian atas sejumlah hal. Eksplorasi dalam perancangan ini dimulai dari adanya penggalian sumber referensi dan informasi tentang akulturasi budaya baik dari Indonesia maupun China

untuk dijadikan suatu produk. Tahapan yang kedua adalah penggalian landasan teori dan referensi untuk memperoleh data-data pendukung melalui studi literatur dan studi visual mengenai batik tiga negeri dan flora khas Tiongkok yaitu bunga Meihua sehingga dapat di wujudkan ke dalam motif yang akan diaplikasikan ke dalam produk busana cheongsam.

Proses ekstraksi

Proses ekstraksi yaitu proses analisis yang bersifat rangkuman, ekstraksi dan pembuatan kesimpulan atas sejumlah hal. Ide ataupun gagasan yang sudah dirancang sebelumnya akan direalisasikan dalam sebuah produk uji coba sesuai dengan kebutuhannya. Motif akan diolah dan diaplikasikan ke dalam suatu busana tradisional wanita china yang dibuat lebih modern sehingga mengikuti tren fesyen yang sedang berlangsung.

Titik terminasi

Titik terminasi, suatu titik yang mewakili kondisi awal saat akan memulai suatu kegiatan. Bentuk kegiatan pada titik terminasi berupa perencanaan kegiatan, evaluasi dan melihat kembali, dan presentasi. Produk tersebut selanjutnya akan melewati tahapan uji coba produk. Produk uji coba tersebut akan mendapatkan saran, masukan dan juga *feedback* agar produk menjadi lebih baik. Masukan tersebut adalah acuan untuk melakukan perbaikan pada produk. Melakukan uji coba dalam pembuatan motif agar sesuai pada produk yang diterapkan melalui sketsa, sampai dengan proses bagaimana pengaplikasian motif ini ke dalam produk pakaian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain

Pengembangan motif dibentuk dengan menstilasi ikon atau ciri khas dari China kemudian diterapkan dalam bentuk motif batik. Dalam ilmu Feng Shi, burung hong dipercaya membawa aura positif bagi pemiliknya. Burung ini dipercaya membawa rezeki, kedamaian, kesehatan, dan umur panjang. Sedangkan bunga meihua, Bunga ini juga jadi lambang pembawa harapan, kebahagian dan keberuntungan. Motif burung hong dan bunga meihua akan di padu-padankan menjadi suatu kesatuan motif yang indah.

Warna terpilih dalam perancangan pakaian Cheongsam ini yaitu warna merah, hijau dan biru. Warna merah merupakan warna yang membawa keberuntungan, kebahagiaan dan pengharapan. Warna merah sangat popular dalam budaya China dan identik dengan tahun baru Imlek. Warna hijau melambangkan kehidupan, perdamaian, vitalitas dan hijau ini memiliki konotasi pada budaya Cina dan Barat yang berhubungan dengan pertanian. Warna biru melambangkan penyembuhan, kepercayaan dan ketenangan.

Teknik yang digunakan adalah sublime printing. Printing kain/sublim kain adalah teknik printing gambar dari file digital yang dapat diaplikasikan langsung ke semua jenis medium, dan salah satunya kain. Teknik ini melalui proses pemindahan file desain ke kain yang sebelumnya dicetak dulu dengan tinta ke kertas sebagai medium transfer. Kertas yang digunakan adalah kertas khusus sublimation dengan file desain yang dibalik sebelum dicetak (*mirroring*). Bahan yang digunakan adalah Bi Shrinkage Yarn atau sering disebut BSY polyester. Kain Bi Shrinkage

Yarn ini termasuk kain yang memiliki sert 100% polyester namun tenunannya menyerupai kain katun. Meskipun bahan utama dari kain ini adalah polyester, namun kain Bi Shrinkage Yarn ini tetap lembut dan tidak panas saat tersentuh kulit langsung.

Tabel 1. Uji coba motif

Sumber Ide	Gambar	Uji Coba Visual	Hasil
Bunga Meihua			
Burung Hong			

Gambar 1. Hasil olah motif yang diterapkan dalam pakaian dress

Hasil Desain

Gambar 2. Desain 1

Fen diambil dari nama wanita China yang artinya harum dan indah. Visualisasi motif burung hong dan bunga meihua dengan latar berwarna biru yang melambangkan penyembuhan, kepercayaan, dan pembawa ketenangan dalam kepercayaan Tiongkok (Kholis, 2015). Model pakaian ini adalah *midi dress* dengan lengan *ruffle.* Terdapat aksen kancing shanghai pada bawah kerah. Dress ini memiliki siluet huruf y atau potongan *Y-line* karena bagian bawah lebih kecil dari bagian atas / bisa disebut *dress span.* Dress span ini biasa disebut *bodycontour dress* atau *dress* yang mengikuti bentuk tubuh pemakainya. Dress ini cocok digunakan untuk *evening dress* karena warnanya yang cenderung gelap yaitu biru tua sehingga menambah kesan *glamour*. Kain yang digunakan untuk bahan tambahan adalan kain organza. Bahan ini cocok untuk bahan tambahan bagian lengan karena bahannya yang mengkilap, dan kaku sehingga menambah volume dan menciptakan model lengan *puffy* / bergelembung.

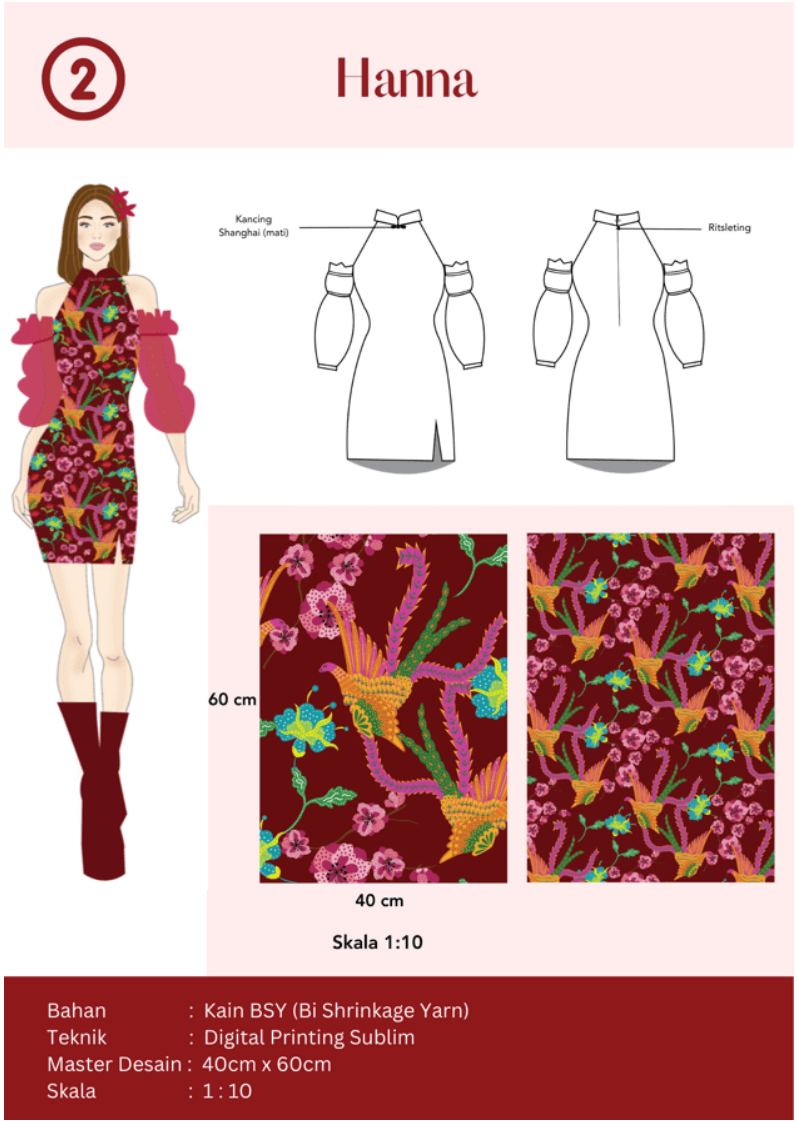

Gambar 3. Desain 2

Hanna diambil dari nama wanita china yang artinya perempuan yang cantik seperti bunga / gadis berbunga. Visualisasi motif burung hong dan bunga meihua dengan latar berwarna merah yaitu warna yang melambangkan keberuntungan (Kholis, 2015). Model dari pakaian ini adalah dress cheongsam span pendek dengan lengan balon panjang *off shoulder*. Menurut Yahya & Yaacob (2020), Cheongsam merupakan baju yang angggun serta sering dilihat pada hari ini semperna Tahun Baru Cina. Cheongsam dress merupakan pakaian tradisional untuk wanita berbentuk gaun atau terusan yang berasal dari kebudayaan Tionghoa (Ng, S., 2015). Terdapat aksen kancing shanghai pada bawah kerah. Dress ini memiliki siluet huruf y atau potongan *Y-line* karena bagian bawah lebih kecil dari bagian atas. Dress span ini biasa disebut *bodycontour dress* atau *dress* yang mengikuti bentuk tubuh pemakainya. Model dress ini ketat sehingga menonjolkan lekuk tubuh serta menimbulkan kesan sensualitas. Kain yang digunakan untuk bahan tambahan adalan kain organza. Bahan ini cocok untuk bahan tambahan bagian lengan karena bahannya yang mengkilap, dan kaku sehingga menambah volume dan menciptakan model lengan *puffy* / bergelembung.

Hasil Foto Produk

Gambar 4. Foto produk 1

Gambar 5. Foto produk 2

4. SIMPULAN

Perancangan ini mempunyai dua tujuan yaitu mengembangkan motif akulturasi dua budaya antara Indonesia dan China kemudian menerapkan motif akulturasi pada produk busana yaitu Cheongsam atau pakaian tradisional wanita di China *Modern*. Hasil dari perancangan ini Pengembangan motif dibentuk dengan menstilasi ikon atau ciri khas dari China yaitu burung

hong dan bunga meihua China sehingga menciptakan inovasi yang unik. Burung Hong sendiri diambil dari motif Batik Lasem dan Bunga meihua diambil dari salah satu bunga yang terkenal di Tiongkok (Lestari, 2018). Perpaduan motif tersebut melahirkan suatu motif akulturasi antara Indonesia dan China. Negara-negara tesebut sangat erat kaitannya akan hasil seni dan budayanya, salah satunya yaitu motif-motif batik yang dihasilkan. Selain pengembangan motif, hasil dari perancangan ini adalah visualisasi motif baru yang diterapkan dalam busana tradisional china yaitu cheongsam. Cheongsam ini dirancang secara modern sehingga tidak hanya digunakan di acara formal. Unsur cheongsam dalam perancangan ini hanyalah 50% sehingga dapat digunakan di acara apapun. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan perkembangan tekstil yang unik dan bermakna dalam pasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Iman, H. A., & Syafii, S. (2023). Analisis Ikonografis Motif Batik Gribigan Tegal: Studi pada Kelompok Usaha Bersama Sidomulyo Pasangan Talang Tegal. *Imajinasi: Jurnal Seni*, *17*(1), 27-42.

Kholis, N. (2015). Vihara Dewi Welas Asih: Perkembangan dan Peranannya dalam Relasi Buddhis-Tionghoa dengan Muslim di Cirebon. *Harmoni*, *14*(2), 36-45.

Lestari, S. N., & Wiratama, N. S. (2018). Dari Opium Hingga Batik: Lasem Dalam "Kuasa" Tionghoa Abad XIX-XX. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya.*, *19*(3), 253-270.

Lukman, C. C., Setyoningrum, Y., & Rismantojo, S. (2019). Revealing the intangible values in Lasem batik motif. *Journal of Arts and Humanities*, *8*(9), 64-72.

Merati, M. W. (2022). Implementasi Hadiah Rangkaian Bunga Pada Ruang: Emosi Positif Dan Estetika. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, *21*(1), 113-127.

Ng, S. (2018). Clothes Make the Woman: Cheongsam and Chinese Identity in Hong Kong. *Fashion, Identity, and Power in Modern Asia*, 357-378.

NurFauzi, N. (2020). Analisis Video Iklan Batik Sukabumi Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia. *JURNAL Dasarrupa: Desain dan Seni Rupa*, *2*(3), 1-5.

Palgunadi, Bram. 2007. Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain. Bandung: Penerbit ITB

Rahayu, P. P., & Indiarti, P. T. (2020). Makna Peruntungan Usaha dalam Simbol di Budaya Imlek bagi Masyarakat Etnis Tionghoa Surabaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, *5*(1), 55.

Yahya, S., & Yaacob, N. (2020). Budaya Pemakaian dan Pemakanan Masyarakat Cina Buddha di Malaysia: Suatu Analisis. *RABBANICA-Journal of Revealed Knowledge*, *1*(1), 155-172.

Yongkie Angkawijaya, S., & Agustina, I. A. (2019). Budaya Tionghoa Pada Ragam Gambar Motif Batik Jawa-Madura. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, *2*(1), 130-133.